**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Usia sekolah dasar merupakan fase penting, dalam fase ini anak memiliki rasa ingin tahu tanggap terhadap permasalahan dan sangat penasaran terhadap hal-hal yang belum ia ketahui atau dirasakan asing, oleh karena itulah maka guru sebagai bagian dari pendidik berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan yang siswa miliki dan memfasilitasi agar keingintahuan siswa tersebut terpenuhi, sehingga tujuan belajar akan tercapai yaitu dengan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab sesuai dengan Undang-Undang Refublik Indonesia no 20 tahun 2003, Sejalan dengan undang-undang pendidikan tersebut khususnya pada pembelajaran IPS pendidik dapat berbuat banyak pada pembelajaran IPS terutama untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan subjek materi dalam dunia pendidikan di Negara kita yang diarahkan bukan hanya kepada pengembangan penguasaan ilmu-ilmu sosial tetapi juga sebagai materi yang dapat mengembangkan kompetensi dan tanggung jawab, baik sebagai individu, sebagai warga masyarakat maupun sebagai warga dunia (Sapriya, 2007: 3).

Adapun istilah IPS di SD adalah sebagai mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dari bahan kajian sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi dan ekologi, jadi jika dilihat dari persfektif pendidikan, materi kajian IPS di sekolah merupakan pengetahuan yang berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang ditransformasikan kepada siswa di sekolah dengan tujuan tertentu.

1

 Khusus materi pendidikan IPS di SD ditata secara terpadu dan integrasi antara pokok bahasan satu dengan yang lainnya dengan melibatkan bahan kajian Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Tata Negara dan Sejarah, dengan demikian IPS di SD merupakan perwujudan dari satu pendekatan inter-disiplin (*inter-diciplinary)* dari pelajaran ilmu-ilmu sosial (*social science*).

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bagaimana karakter mata pelajaran IPS di SD yang sebagian besar merupakan konsep dan materi, bila hanya diberikan dengan metode pengajaran yang seadanya yakni dengan hanya membacakan materi, menjelaskan materi, menghapalkan materi dan berujung pada latihan dan tugas maka akan sangat membosankan dan sangat tidak menarik terlebih pada siswa yang memang pada dasarnya tidak menyukai pelajaran yang bersifat terlalu banyak konsep dan materi.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satunya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan peningkatan kwalitas pembelajaran yang harus dimulai dari tingkat dasar sampai pada tingkat tinggi, adapun peningkatan kwalitas pembelajaran pada tingkat sekolah dasar harus lebih diutamakan karena pembelajaran pada tingkat dasar merupakan landasan utama bagi pembelajaran pada tingkat selanjutnya.

Pembelajaran IPS SD kelas IV disusun dan dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berisi mengenai petunjuk tentang kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik di kelas IV dalam pembelajaran IPS, kemampuan yang ditekankan antaralain produk sikap, nilai dan moral

Prestasi kemampuan produk, sikap nilai dan moral bukanlah merupakan suatu kemampuan yang didapatkan secara langsung dan tiba-tiba dimiliki oleh seorang anak melainkan suatu kemampuan yang untuk mendapatkannya diperlukan sebuah proses yang tidak sebentar, proses itu diantaranya melalui pengenalan, latihan dan belajar terus menerus.

Setiap anak mempunyai kemampuan dan perkembangan yang berbeda-beda dalam menyerap suatu materi oleh karena itu tugas seorang pendidik ketika sedang mengajarkan suatu materi haruslah mengunakan metode, pendekatan dan media yang bervariasi agar mata pelajaran IPS bisa disukai dan menarik perhatian peserta didik sehingga ketika belajar IPS siswa tidak merasa jenuh dan bosan tapi merasa senang dan intinya mampu memahami isi dari mata pelajaran yang disampaikan dan tercapainya tujuan pembelajaran

Metode adalah prosedur yang difokuskan untuk kemudahan siswa dalam memahami pembelajaran sedangkan Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi metode dengan cakupan teori dan Media adalah alat yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran.

Banyak metode, pendekatan dan media yang bisa digunakan oleh pendidik dalam pembelajarannya, seperti metode diskusi, metode simulasi (sosiodrama & role playing), metode inkuiri, metode karyawisata atau metode Cooperative Learning, adapun metode yang hendak digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan Media Audio Visual.

Pada kenyataanya dilihat dari daftar nilai yang terdapat di kelas IV SDN 2 Cibodas Kec. Lembang Kab. Bandung Barat, untuk mata pelajaran IPS masih rendah, siswa kurang memahami konsep dikarenakan kurangnya perhatian siswa ketika jam pelajaran IPS berlangsung, selain itu juga pendidik yang bersangkutan mengajarkannya dengan metode klasikal yang hanya berupa pemaparan dan penjelasan materi dan hapalan-hapalan konsep sehingga kurang menarik minat peserta didik.

Kondisi di lapangan pada kenyataanya memang masih sangat banyak pendidik yang masih menggunakan metode klasikal atau tradisional, seluruh proses pembelajaran masih diwarnai pada penekanan aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar itu sendiri

Sebelum masa sekolah yaitu masa prasekolah, daya pikir anak masih bersifat *Imajinatif*, berangan-angan (berkhayal), sedangkan pada masa usia Sekolah Dasar (SD) daya pikirnya sudah berkembang kearah berpikir *konkret* dan *rasional* (dapat diterima akal). *Piaget* menamakannya sebagai masa operasi konkret, masa berakhirnya berpikir khayal dan mulai berpikir konkret (berkaitan dengan dunia nyata)

Oleh karena itu salah satu metode yang pas dan sesuai dengan tahap perkembangan anak Sekolah Dasar yang berada dalam tahapan operasi konkret adalah dengan menggunakan Media Audio Visual karena dengan media ini peserta didik akan terbantu memvisualisasikan pemahamnnya dalam bentuk tayangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Adio Visual dapat dijadikan salah satu pilihan alternatif dalam membantu proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Penggunaan Media Audio Visual Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS**”

1. **Rumusan dan Batasan Masalah**
2. **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah yang akan diajukan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

Untuk lebih rinci lagi rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan media audio visual pada pelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimanakah proses aktivitas pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual?
3. **Batasan Masalah**

Batasan masalah sangat perlu untuk mempermudah atau menyederhanakan penelitian. Selain itu juga berguna untuk menetapkan segala sesuatu yang erat kaitannya dengan pemecahan masalah seperti keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan di atas sebagai berikut:

1. Penelitian direncanakan akan dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 2 Cibodas Kec. Lembang Kab. Bandung Barat, Materi yang akan dijadikan penelitian adalah kenampakan alam dan sosial budaya.
2. Pengukuran kemampuan belajar setelah menerapkan media audio visual.
3. **Cara Pemecahan Masalah**

Kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah. Masalah ini perlu dicari solusinya, oleh sebab itu, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit gambaran mengenai pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan mengetahui sikap siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Bila ternyata penerapan model pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ini dapat menjadikan kemampuan belajar IPS siswa lebih baik, serta sikap siswa terhadap pelajaran IPS lebih baik, maka pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar IPS siswa. Sehingga dengan meningkatkan kemampuan belajar IPS siswa akan berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa. Selain itu juga hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan Media Audio Visual dalam pembelajaran IPS tentang Mengenal Permasalahan Sosial di Lingkungan Setempat di SDN 2 Cibodas Kec. Lembang Kab. Bandung Barat Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media audio visual pada pelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Untuk mengetahui bagaimanakah proses aktivitas pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual?
3. **Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini anraralain sebagai berikut:

1. Manfa’at untuk orangtua adalah melalui hasil penelitian ini orang tua akan memperoleh informasi sehingga membantu untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran IPS.
2. Manfa;at bagi pendidik yaitu memberikan masukan ataupun saran kepada pendidik khususnya guru SD sebagai salahsatu cara untuk meningkatkan intensitas dan kualitas belajar mengajar sehingga seorang pendidik bisa memperhatikan metode dan media-media yang dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar.
3. Kegunaan untuk sekolah sendiri yaitu memperoleh semangat untuk membentuk kerja sama yang baik dengan orang tua guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Manfa’at bagi para peneliti yang lain adalah sebagai bahan informasi ataupun sumbangan saran dan pikiran untuk penelitian selanjutnya sehingga akan lebih baik
5. **Kerangka Pemikiran**

Sebagaimana termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi bahwa salah satu tujuan dari mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Namun pada kenyataannya tujuan tersebut sangat sulit untuk dicapai oleh seorang pendidik, agar peserta didik mengerti dan memahami materi saja sudah tidak mudah bagi pendidik, karena sebagian besar peserta didik sudah mempunyai persepsi bahwa materi IPS itu menjenuhkan. Dibutuhkan metode pembelajaran yang mengubah persepsi peserta didik pada mata pelajaran IPS

Model pembelajaran yang dipandang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan Media Audio Visual. Menurut Andi Prastowo (2011:301) media audio visual merupakan bahan ajar yang mengkombinasikan dua materi yaitu materi visual dan materi auditif, materi auditif ditujukan untuk merangsang indera pendengaran, sedangkan materi visual untuk merangsang indera penglihatan.

Dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS maka kedua indera penglihatan dan pendengaran peserta didik akan aktif dan terstimulus sehingga peserta didik tidak akan merasakan jenuh.

Dengan diterapkannya media audio visual dalam konsep kenampakan alam dan sosial budaya, siswa diharapkan dapat meningkatkan aktivitasnya dalam pembelajaran ips dan dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji pemahamanya sendiri dan menerima umpan balik. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran diharapkan dapat memberikan rangsangan untuk berpikir sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswaada konsep tersebut.

Hal tersebut diatas sesuai dengan salah satu penelitian tentang penggunaan Media Audio Visual dalam proses pembelajaran yang telah berhasil dilakukan oleh Anisa Mukhoyyaroh (2009) dengan judul Penggunaan Media Audio Visual untuk meningkatkan motivasi belajar tentang peristiwa proklamasi pada siswa kelas V C mata pelajaran IPS di SDI Wahid Hasyim Selokajang Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2009 / 2010. Hal ini terbukti mengalami peningkatan sebesar 33,33% pada siklus pertama presentase sebesar 47,62% dan pada siklus kedua sebesar 80,95%. Selain itu kegiatan guru dan siswa yang diamati pada lembar observasi juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:

Penggunaan Media audio Visual

1. Siswa mudah memahami materi
2. Guru mengoptimalkan media belajar yang ada
3. Siswa aktif selama pembelajaran
4. Siswa dapat meletakan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir
5. Siswa mendapatkan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri

Pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan sosial budaya pada siswa kelas IV SD

1. Siswa sukar untuk memvisualisasikan materi
2. Siswa sulit memahami materi
3. Guru menjadi *Teacher Center* dan kurang mengoptimalkan media belajar yang sudah tersedia
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran

Siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Siswa cenderung pasif dan tidak termotivasi

Hasil belajar meningkat

Hasil belajar rendah

**Gambar 1.1** Gambar Alur Kerangka Berpikir

1. **Asumsi**

Menurut Andi Prastowo (2011:301) media audio visual merupakan bahan ajar yang mengkombinasikan dua materi yaitu materi visual dan materi auditif, materi auditif ditujukan untuk merangsang indera pendengaran, sedangkan materi visual untuk merangsang indera penglihatan. Dengan kombinasi dua materi ini pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas karena komunikasi berlangsung secara efektif

Hal serupa juga diungkapkan pakar lain, seperti *Mell Silberman* dalam Andi Prastowo (2011:302) yang mengungkapkan suatu hasil penelitian bahwa dengan menambahkan visual pada pelajaran, dapat menaikan ingatan dari 14% menjadi 38%. Dalam buku Henry (2008: 6) memuat beberapa penelitian yang dikemukakan Dale (1969) menyatakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13 % dan melalui indera lainnya sekitar 12 %

Hal senada ditegaskan oleh Bought (dalam ACHSIN,1986) yang menyatakan bahwa kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan 5% diperoleh melalui indera dengar, dan 5% lagi oleh indera lainnya. Hasil penelitian di BAVA (British Audio Visual Aids, 1998) menunjukkan bahwa informasi yang diserap melaui indera pendengaran hanya 13%, sedangkan 87% oleh indera yang lainnya.

Menurut Margaret Mead dan Collin Turnbull, Highwater dan Vine Deloria (dalam Darmawan, 2009) cara pemberian stimulus Visual lebih cepat jika dibandingkan melalui indera lainnya. Hasil penelitian pun telah membuktikan bahwa bagian otak yang bertugas melihat dan mengamati akan bekerja secara optimal jika dirangsang oleh sajian yang atraktif.

1. **Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2010: 70) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.” Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Jadi yang dimaksud hipotesis adalah jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa-siswa yang mendapatkan model pembelajaran dengan menggunakan Media audio Visual akan lebih baik daripada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Siswa bersikap positif dan akan lebih semangat terhadap mata pelajaran IPS dengan penggunaan media audio visual.
3. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap istilah dalam penelitian ini, maka diberikan definisinya sebagai berikut :

1. Media Audio Visual

Media Audio Visual terdiri dari tiga kata yaitu Media, Audio dan Visual,

dimana ketiga kata-kata tersebut mempunyai makna masing-masing.

1. Media

Menurut Heinich, dkk. (2008:3) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *“medium”* yang secara harfiah mengandung arti perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a* receiver)

1. Audio

Audio sendiri mengandung arti pendengaran, bila disandingkan dengan kata media menjadi media audio yang mengandung arti media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar.

1. Visual

Kata visual sendiri mengandung arti penglihatan, jika disandingkan dengan kata media menjadi Media Visual yang mempunyai arti media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan.

1. Hasil Belajar
2. Menurut Anni (2004:4) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar
3. Menurut Sudjana (1990:22) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajaranya

Dari kedua pengertian diatas maka dapat disimpulkan pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka mngikuti aktivitas belajar.

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan subjek materi dalam dunia pendidikan di Negara kita yang diarahkan bukan hanya kepada pengembangan penguasaan ilmu-ilmu sosial tetapi juga sebagai materi yang dapat mengembangkan kompetensi dan tanggung jawab, baik sebagai individu, sebagai warga masyarakat maupun sebagai warga dunia (Sapriya, 2007: 3)